

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP POTENSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015 -
2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Satrio Hening Sajati

No. Mahasiswa : 17312374

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP POTENSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015 -
2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Satrio Hening Sajati

17312374

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Pati, 10 September 2021

Penulis,



Satrio Hening Sajati

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP POTENSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**(Studi Empiris Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015 -
2019)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Satrio Hening Sajati

17312374

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 9 September 2021

Dosen Pembimbing



Scanned with CamScanner

(Reni Yendrawati, Dra., M.Si)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP POTENSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2015 - 2019)

Disusun oleh : SATRIO HENING SAJATI

Nomor Mahasiswa : 17312374

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 07 Oktober 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si



HALAMAN MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah:286)

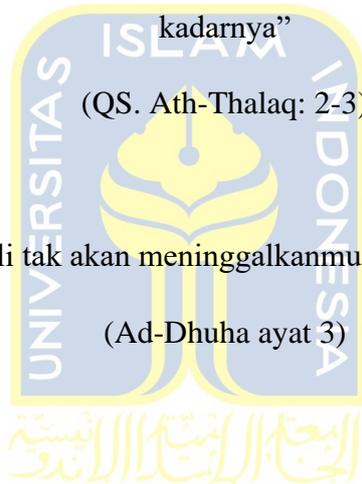
“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu

kadarnya”

(QS. Ath-Thalaq: 2-3)

“Tuhanmu sama sekali tak akan meninggalkanmu dan tak akan membencimu”

(Ad-Dhuha ayat 3)

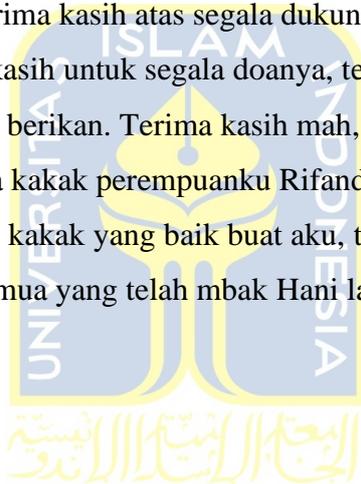


HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Mama, Papa, dan Kakak perempuanku:

Kepada Mama saya Rif'atin dan Papa saya Mahmud Noorfandi. Terima kasih untuk kasih sayang yang tulus dan ikhlas dari mamah dan papah, terima kasih kepercayaannya, terima kasih atas segala dukungannya, terimakasih untuk kesabarannya, terima kasih untuk segala doanya, terima kasih untuk semua yang telah mamah dan papah berikan. Terima kasih mah, pah. Aku janji akan bahagiain mamah papah. Kepada kakak perempuanku Rifandi Hanifatunnisa, terima kasih ya mbak sudah menjadi kakak yang baik buat aku, terima kasih untuk supportnya, terima kasih untuk semua yang telah mbak Hani lakukan dan berikan untukku.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya, Shalawat dan salam penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*** (Studi Empiris Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015 - 2019). Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan, baik itu bimbingan, doa, dukungann dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, yang senantiasa selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kesehatan, kesabaran dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah memberikan tauladan bagi seluruh umatnya.
3. Mamah Rif'atin dan Papah Mahmud Noorfandi selaku orang tua yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan materi kepada penulis.
4. Kakak Perempuan Rifandi Hanifatunnisa, terima kasih telah menjadi kakak yang baik, yang selalu sayang dan memberikan dukungan kepada adiknya.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.

6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
9. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah sangat membantu penulis selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas arahan, ilmu, motivasi, dan bantuan yang telah ibu berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan, ilmu, pengalaman, dan juga pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis.
11. Segenap keluarga besar penulis terutama De Jur, terima kasih atas support, doa dan kasih sayang kepada penulis.
12. M. Zulfa Widyadana, Adhitya Primbon, M. Arya Aditya Saputra, Rezky Lailatul Putra, Ainun Zuhri, Raka Adriaufar, M. Rifky Ananto, M. Fuad Bagus Fahri, Gigih Faddaqi, Ganis Kusumastuti Setyoko, Aulia Intan Feb, Rafika Tsary, Almaz Azizah terima kasih telah membantu penulis selama berkuliah di FBE UII. Tanpa kalian penulis tidak akan bisa sampai ke titik seperti sekarang ini.
13. Teman-teman ASUL, Azizah Ayang, Malda, Ais, dll terimakasih telah menjadi teman yang seru dan gila tentunya, berkat kalian penulis bisa terus tertawa lepas.
14. Teman-teman dari Pati, Mahendra Rahman, Fakhrol Ilmi Aufa, dan Fanizha Rinjani, terima kasih untuk semua yang telah kalian berikan.
15. Kepada seluruh teman-teman FBE 2017, terima kasih karena kalian telah menjadi teman yang baik bagi penulis. Semoga kita semua diberi kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga cita-cita kita semua dapat tercapai. Amin.
16. Kepada seluruh teman-teman PESTA dan SEMATA, terima kasih telah menjadi teman pertama yang baik bagi penulis selama berkuliah di UII.

Dengan adanya kalian penulis merasa seperti punya keluarga baru. Semoga cita-cita kita semua dapat tercapai, Amin.

17. Kepada kakak tingkat Radiansyah Ichwani, Aditya Agung, Surya Kusuma D, Venti Laksita Bangun, Willa Putri B, Fita Nur Putri, Ajeng Desti, dan juga kepada adek tingkat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi kakak yang baik, yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama penulis berkuliah di Jogja.
18. Kepada teman-teman kepanitian divisi Humas SAP 7-8, anak-anakku di divisi 3D Feskon 2018 dan 2019, Semata, dan seluruh teman-teman event lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah memberikan pengalaman dan rasa kekeluargaan untuk penulis.
19. Kepada seluruh pengurus dan teman-teman magang Lembaga Eksekutif Mahasiswa periode 2017/2018 dan HMJA periode 2018/2019 terima kasih telah menjadi keluarga bagi penulis.
20. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis haturkan banyak terima kasih atas semua dukungan, bantuan, dan doa dari kalian semua. Semoga semua kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh yang maha kuasa dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik serta saran kea rah perbaikan sangat diperlukan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pati, 10 September 2021

Penulis,

Satrio Hening Sajati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	I
HALAMAN JUDUL	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
BERITA ACARA	V
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
ABSTRACT	XIX
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6

BAB II	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Agency Theory	8
2.1.2 Financial Statement Fraud	9
2.1.3 Profitabilitas	9
2.1.4 Likuiditas	10
2.1.5 Leverage	11
2.1.6 Sharia Compliance	11
2.1.7 Islamic Corporate Governance	12
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Pengembangan Hipotesis	15
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i> ..	15
2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	16
2.3.3 Pengaruh Leverage terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	18
2.3.4 Pengaruh Sharia Compliance terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	19
2.3.5 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	21
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.1.1 Populasi	24

3.1.2 Sampel	24
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.2.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	25
3.2.1.1 Profitabilitas	25
3.2.1.2 Likuiditas	26
3.2.1.3 <i>Leverage</i>	26
3.2.1.4 <i>Sharia Compliance</i>	27
3.2.1.5 <i>Islamic Corporate Governance</i>	27
3.2.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	30
3.3 Metode Analisis Data	31
3.3.1 Analisis Deskriptif	32
3.3.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.3.2.1 Uji Normalitas	33
3.3.2.2 Uji Heteroskedisitas	33
3.3.2.3 Uji Multikolinearitas	33
3.3.3 Uji Hipotesis	34
3.3.2.1 Analisis Regresi Berganda	34
3.3.3.2 Uji Statistik F	35
3.3.3.3 Uji Statistik t	35
BAB IV	37
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37

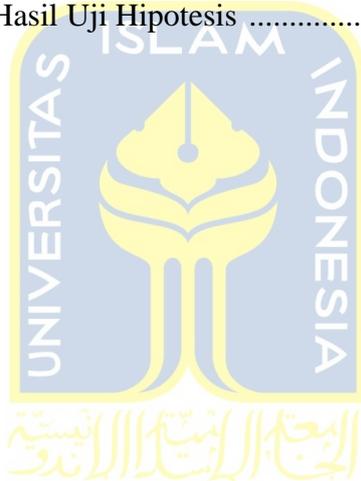
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3 Uji Asumsi Klasik	39
4.3.1 Uji Normalitas	39
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	41
4.3.3 Uji Multikolinearitas	42
4.4 Uji Regresi Linear Berganda	43
4.5 Uji F	45
4.6 Hasil uji Hipotesis / Uji T	45
4.7 Pembahasan	48
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i> ...	49
4.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	50
4.7.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	51
4.7.4 Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	52
4.7.5 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Potensi <i>Financial Statement Fraud</i>	53
BAB V	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran	56
5.4 Implikasi Penelitian	56

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Self Assessment</i>	27
Tabel 3.2 Nilai Komposit	29
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4.7 Hasil Uji F	45
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

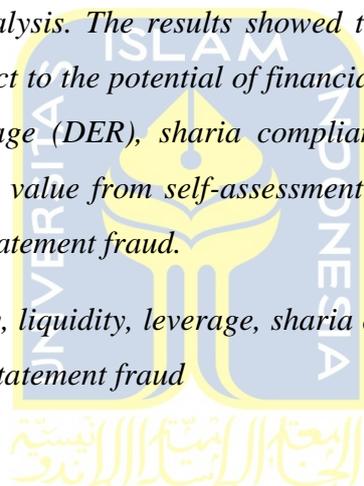
Lampiran 1. Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015 - 2019.....	64
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel.....	64
Lampiran 3. Perhitungan ROA, FDR, DER, Nilai Komposit Hasil Self Assessment, PSR, dan F-Score Tahun 2015 – 2019.....	65
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas.....	70
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Lampiran 8. Hasil Regresi Linear Berganda.....	71
Lampiran 9. Hasil Uji F	72



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial performance and corporate governance to potential financial statement fraud. Financial performance is proxied by profitability (ROA), liquidity (FDR), leverage (DER) and corporate governance is proxied by sharia compliance (PSR) and Islamic corporate governance (composite value of self-assessment results) as independent variables. The dependent variable used is financial statement fraud. The sample of this study is Islamic commercial banks registered with otoritas jasa keuangan (OJK) for the 2015-2019. This study uses purposive sampling and based on these criteria financial reporting from 11 companies are collected. The study uses the multiple regressions for the analysis. The results showed that profitability (ROA) had a significant positive effect to the potential of financial statement fraud. Meanwhile, liquidity (FDR), leverage (DER), sharia compliance (PSR), Islamic corporate governance (composite value from self-assessment results) have no effect to the potential of financial statement fraud.

Keywords: Profitability, liquidity, leverage, sharia compliance, Islamic corporate governance, financial statement fraud



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap potensi *financial statement fraud*. Kinerja keuangan diproksikan dengan profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), *leverage* (DER) dan tata kelola perusahaan diproksikan dengan *sharia compliance* (PSR) dan *islamic corporate governance* (nilai komposit hasil *self assessment*) sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud*. Sampel penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan. Analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap potensi *financial statement fraud*. Sedangkan likuiditas (FDR), *leverage* (DER), *sharia compliance* (PSR), *Islamic corporate governance* (nilai komposit hasil *self assessment*) tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*.

Kata Kunci: Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sharia compliance*, *Islamic corporate governance*, *financial statement fraud*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entitas (PSAK 1 2015:1). Laporan keuangan berisi sumber informasi mengenai kondisi ekonomis suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi (Kadek, 2016). Menurut *Survey fraud Indonesia* yang diterbitkan oleh (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019) tercatat dalam kurun waktu kurang lebih 12 bulan terdapat 22 kasus *financial statemen fraud* yang mengakibatkan total kerugian sebesar Rp. 242.260.000.000. Masih dari sumber yang sama, *fraud* merupakan upaya melawan hukum yang dilakukan pihak tertentu untuk mengelabui atau memperdaya pihak lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan *financial statement fraud* menurut ACFE adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor yang dapat berupa *financial* maupun *nonfinancial*.

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya dorongan baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan, dorongan ini menjadi dasar manajemen perusahaan untuk membuat laporan keuangan lebih menarik dari yang sebenarnya dengan tujuan menarik perhatian dari para investor maupun kreditor (Sepriyani & Handayani, 2018). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah dapat menjadi motivasi manajemennya untuk melakukan *financial statemen fraud*. Sesuai dengan *fraud triangle theory*, hal tersebut merupakan tekanan sehingga manajer akan bertindak melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan kepada investor bahwa kondisi perusahaan tetap berjalan dengan baik (Sule et al., 2014). Tekanan lain juga didapatkan oleh manajer perusahaan apabila keuntungan yang dihasilkan rendah. Profitabilitas merupakan teknik yang

dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Keuntungan yang rendah dapat mendorong manajemen untuk melebih-lebihkan pendapatan atau mengecilkan biaya pada laporan keuangannya (Dalnial et al., 2014). Terdapat dua kategori yang menjadi faktor penentu profitabilitas, yaitu : kategori pertama yang merupakan faktor internal dan kategori kedua yang merupakan faktor eksternal. Faktor penentu internal adalah faktor yang dapat dikendalikan manajemen. Hal ini dapat menunjukkan perbedaan antar bank mengenai kebijakan manajemen dan keputusan mengenai penggunaan dana, modal, biaya, dan juga likuiditas (Almanaseer, 2014). Selain itu, *leverage* juga berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*. *Leverage* yang tinggi diindikasikan dengan potensi pelanggaran yang tinggi terhadap *loan agreement* serta kurangnya kemampuan dalam memperoleh tambahan modal dari pinjaman. Disisi lain, *leverage* juga dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kembali kewajiban keuangannya saat sudah jatuh tempo (Zainudin & Hashim, 2016).

Menurut Ulfah et al., (2017) Kecurangan atau *fraud* rentan terjadi dalam dunia perbankan, hal ini dapat dilihat dari kasus kecurangan yang dilakukan Bank Century dengan menerbitkan laporan keuangan yang dianggap menyesatkan karena terdapat banyak salah saji material dan juga Bank Lippo Tbk yang memberikan laporan keuangan berbeda kepada manajemen BEJ dan publik. Bank Syariah juga tidak terlepas dari tindak kecurangan, seperti yang terjadi pada kasus kredit fiktif Bank Syariah Mandiri yang berpotensi mengalami kerugian sebesar 59 miliar (Najib & Rini, 2016). Kasus di bank syariah yang pernah terjadi di negara lain, adalah ketika Dubai Islamic Bank mengalami kerugian sekitar US \$ 300 miliar akibat oleh laporan keuangan yang tidak tepat dan juga pada Islamic Bank of South Africa yang bangkrut pada tahun 1997 dengan hutang sekitar R50 sampai R70 juta diakibatkan oleh penerapan manajemen yang buruk dan tidak tepat (Rini, 2014). Berdasarkan kasus-kasus yang telah terjadi tersebut membuktikan bahwa tidak ada jaminan bagi bank syariah terbebas dari tindakan *financial statement fraud*.

Dalam dua dekade terakhir bank syariah tumbuh dengan cepat dan pada akhir tahun 2012, volume aset keuangan syariah mencapai US 1.460 Miliar yang ada di lebih dari 50 negara dengan timur tengah menjadi pusatnya dengan kontribusi kurang lebih 74%, sedangkan 26% lainnya disumbangkan dari negara-negara lain di dunia (Hanif, 2014). Pada berita yang ditulis oleh Abidin (2020) Bank BRI Syariah resmi naik kelas menjadi bank BUKU III setelah adanya penegasan dai OJK Nomor S-192/PB.34/3030 tentang peningkatan modal inti BRI Syariah. Naiknya kelas BRI Syariah menjadi bank BUKU III ini tidak lepas dari kinerja yang positif dari BRI Syariah. Pada triwulan III pertumbuhan laba BRI Syariah tercatat sebesar 238% *year on year* menjadi Rp 190,5 milyar jika dibandingkan dengan triwulan III 2019. Perkembangan bank syariah yang pesat ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat jika terjadi kecurangan pada laporan keuangan bank syariah. Menurut Dewi & Putra (2016) terjadinya manipulasi laporan keuangan dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Informasi laporan keuangan yang berintegritas sangatlah penting terutama perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia yang memperjualbelikan sahamnya kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa bank syariah memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaannya, disinilah peranan *sharia compliance* sebagai upaya untuk mencegah kemungkinan terjadinya tindakan *fraud*. Kepatuhan akan *sharia compliance* dapat menjadi indikasi bahwa entitas tersebut tidak melakukan tindak kecurangan atau *fraud* (Sula et al., 2014). Perbankan syariah harus menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi serta tidak melakukan kegiatan riba atau hal lain yang dilarang oleh Islam (Prabowo & Jamal, 2017). Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori enterprise sharia, bank syariah yang memperoleh pendapatan tidak halal tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan bank syariah. Apabila manajemen bank syariah telah secara jujur mengungkapkan informasi, hal tersebut berarti manajemen beserta seluruh karyawan memiliki sikap amanah dan tanggung jawab, serta cenderung terhindar dari segala bentuk kecurangan (Fiawan et al., 2019).

Beroprasinya bank syariah tentu tidak lepas dari peranan *good corporate governance* yang berdasarkan prinsip syariah disebut sebagai *islamic corporate governance*. *Good corporate governance* sejak terjadinya krisis perbankan konvensional antara tahun 1997 samapi 2000. Krisis ini tidak disebabkan dari penurunan nilai tukar rupiah, namun lebih ke masalah praktik *corporate governance* yang buruk. Terjadi pelanggaran akan kredit maksimum, manajemen resiko yang rendah, dominasi pemegang saham dalam pengaturan perbankan, sampai kurangnya transparansi informasi keuangan menjadi pejebab rentannya industri perbankan nasional (Maradita, 2014). Berdasarkan hal tersebut menjadikan penerapan *good corporate governance* yang berdasarkan prinsip syariah atau biasa disebut dengan *islamic corporate governance* dapat memberikan kepercayaan lebih kepada masyarakat bahwa bank syariah dapat terhindar dari praktek fraud (Lidyah, 2018).

Penelitian ini mencoba untuk memperbarui dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Albert Adi Nugroho, Zaki Baridwan, dan Endang Mardiaty pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening”. Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur dan *corporate governance* sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel intervening. Perkembangan bank syariah yang semakin pesat membuat peneliti menggunakan objek penelitian pada bank syariah dengan mengubah variabel *corporate governance* menjadi *islamic corporate governance* dan juga menambahkan *sharia compliance* pada variabel independen karena *sharia compliance* merupakan upaya pencegahan dalam kemungkinan terjadinya fraud. Penelitian ini juga tidak menggunakan *financial distress* sebagai variabel intervening karena pada beberapa penelitian sebelumnya tidak ditemukan perbedaan hasil antara yang menggunakan *financial distress* sebagai variabel intervening dengan yang tidak menggunakan *financial distress* sebagai variabel intervening. Berdasarkan penjelasan tersebut membuat peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja

Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Potensi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015 - 2019)”.


1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap potensi *financial statement fraud*?
- b. Apakah pengaruh Likuiditas terhadap potensi *financial statement fraud*?
- c. Apakah pengaruh *Leverage* terhadap potensi *financial statement fraud*?
- d. Apakah pengaruh *Sharia Compliance* terhadap potensi *financial statement fraud*?
- e. Apakah pengaruh *Islamic Corporate Government* terhadap potensi *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap potensi *financial statement fraud*.
- b. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap potensi *financial statement fraud*.
- c. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap potensi *financial statement fraud*.
- d. Untuk menganalisis pengaruh sharia compliance terhadap potensi *financial statement fraud*.
- e. Untuk menganalisis pengaruh Islamic corporate government terhadap potensi *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam melihat laporan keuangan agar tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan Data, Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Berikut adalah uraian dari bab-bab tersebut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I pendahuluan, berisikan mengenai penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II kajian pustaka, menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, telaah atas penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta terdapat juga kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian, berisikan mengenai populasi dan sample yang digunakan dalam penelitian, sumber pengumpulan data, definisi dan pengukuran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian baik

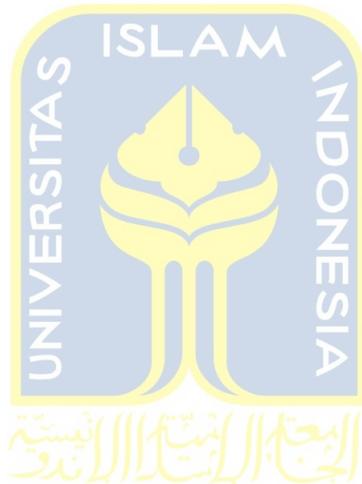
variabel independen maupun variabel dependen, dan yang terakhir yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV metode analisis data dan pembahasan, berisikan mengenai hasil dari pengumpulan dan analisis data, serta penjelasan atas hasil uji yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V kesimpulan dan saran, berisikan mengenai kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan mengenai hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen disini adalah sebagai agen yang ditunjuk oleh pemegang saham dan diberi tugas serta kewenangan untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Teori ini muncul ketika pemegang saham menunjuk pihak lain untuk mengelola perusahaannya, namun meskipun demikian pihak yang memberikan wewenang kepada agen tidak diperkenankan mencampuri urusan teknis yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Dengan demikian hubungan antara prinsipal dan agen tidak mencakup atas segala jenis transaksi, oleh sebab itu diperlukan adanya keselarasan kepentingan antara agen dengan kepentingan prinsipal supaya kinerja dapat tetap terpantau atau lebih efisien (Boučková, 2015).

Agency Theory menunjukkan mengenai pentingnya pemisahan fungsi antara manajemen dengan pemegang saham, dengan tujuan untuk memberikan efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dengan menempatkan professional untuk mengelola perusahaan. Akan tetapi, pemisahan ini dapat menimbulkan masalah ketika terjadi ketidasetaraan tujuan antara manajemen dengan pemegang saham. Manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham, karena manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan (Akbar, 2017).

2.1.2 Financial Statement Fraud

Fraud merupakan tindakan yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak atau organisasi tertentu dan aktivitas yang tidak selalu terungkap. *Fraud* dapat digambarkan sebagai aktifitas yang menyesatkan dan disengaja dengan cara tertentu untuk merugikan pihak lain (Zainudin & Hashim, 2016). *Financial statement fraud* menurut ACFE adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor yang dapat berupa *financial* maupun *nonfinancial*.

Financial statement fraud dari perspektif akuntansi biasanya dilakukan dengan pendapatan, keuntungan, atau aset yang dilebih-lebihkan, sebaliknya kerugian, pengeluaran atau kewajiban biasanya dibuat serendah mungkin. Pendapatan, laba, atau aset yang besar akan menggambarkan kemampuan financial perusahaan yang kuat (Mawutor, 2015). *Financial statement fraud* biasanya dilakukan oleh perusahaan salah satunya karena manajemen mendapat tekanan dari salah satu pemangku kepentingan yaitu investor. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi (Nugroho et al., 2018).

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Mawaddah (2015) salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada suatu bank adalah ROA (*return on asset*), karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada bank tersebut. Rasio ini dapat berfungsi untuk melihat tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. Haryanto (2016) mengemukakan apabila profitabilitas pada suatu bank menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh maka hal tersebut dapat meningkatkan modal pada bank yang bersangkutan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator akurat yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena profitabilitas memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasional perusahaan dan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya dengan efisien atau belum (Muliawati, 2015). Menurut (Lubis et al., 2017) semakin tinggi profitabilitas maka akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, maka investor akan merespon dengan sinyal positif akan hal tersebut. (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) mengemukakan bahwa dalam menganalisis laporan keuangan, rasio profitabilitas paling sering disoroti karena rasio ini mampu untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Amanah (2014) likuiditas merupakan rasio yang mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya. Apabila pada suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman karena dengan tingginya tingkat likuiditas menandakan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. (Primantara & Dewi, 2016) menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh aktiva lancar, yaitu aktifa yang dapat dengan mudah untuk diubah menjadi kas. Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan juga memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kekuatan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Sudiani & Darmayanti, 2016).

2.1.5 Leverage

Menurut Yulinda et al. (2016) *Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pinjaman dari kreditor dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan akan terdorong untuk menyajikan laba yang tinggi apabila nilai *leverage* pada perusahaan tersebut juga tinggi. Secara singkat *leverage* merupakan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan uang pinjamannya (Zainudin & Hashim, 2016). Berdasarkan hal tersebut dapat menjadi salah satu dorongan perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan supaya laba dalam perusahaan tersebut dapat terlihat positif.

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total aset perusahaan, sehingga semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin tinggi pula resiko perusahaan untuk membayar kewajibannya. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan dari para kreditor (Purnama, 2017). (Mais & Nuari, 2017) menyatakan tingginya penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan diduga menjadi salah satu faktor perusahaan dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2.1.6 Sharia Compliance

Sharia Compliance atau kepatuhan syariah adalah salah satu aspek yang membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional (Mardian, 2015). Menurut Nurhisam (2016) *sharia compliance* ini menjadi aspek hukum dalam regulasi tentang kepatuhan syariah. Hal ini didukung dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam setiap intitusi syariah. DPS dalam hal ini bertugas mengawasi setiap penerapan kontrak apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum.

Menurut (Najib & Rini, 2016) mengungkapkan *sharia compliance* merupakan upaya pencegahan akan terjadinya tindakan fraud, karena dalam bisnis keuangan syariah memiliki resiko yang tinggi dalam pengelolaannya. Salah satu hal penting yang menjadi kelemahan dalam tata kelola perusahaan

bank syariah yaitu menyangkut tentang *sharia compliance*, hal ini dikarenakan manajemen bank syariah yang tidak mampu dalam memberikan jaminan kepatuhan syariah pada setiap layanan perbankan yang diberikan (Herdianto, 2017). Menurut Prabowo & Jamal (2017) Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat menurun dan mengakibatkan rusaknya citra serta kredibilitas bank syariah apabila terjadi pelanggaran terhadap *sharia compliance* yang luput dari pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2.1.7 Islamic Corporate Governance

Menurut (Yusuf et al., 2016) menyatakan *Islamic Corporate Governance* mengharuskan setiap kegiatan dalam bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan tata kelolanya harus dapat memasitikan pertumbuhan keuangan pada bank syariah. (Maradita, 2014) Penerapan prinsip-prinsip GCG telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan termasuk bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan sebagai adanya tanggung jawab kepada publik mengenai kegiatan operasional bank yang diharapkan telah sesuai dan mematuhi ketentuan yang telah digariskan dalam hukum positif. Disisi lain, hal tersebut juga merupakan bentuk dari kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang sesau dengan Al-Quran, hadis, maupun Ijmak para ulama. Penerapan *good coporate governance* dalam bank syariah diharapkan mampu memberi nilai lebih bagi semua pihak yang berkepentingan sehingga semakin meningkatkan kepercayaan publik terhadap bank syariah dan dapat menempatkan lembaga keuangan islam sejajar dengan lembaga internasiol lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Haifa Najib (2016) yang meneliti tentang pengaruh *sharia compliance* dan *islamic corporate governance*

terhadap *fraud* pada bank syariah. Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *sharia compliance* yang di proksikan oleh variabel *Islamic Income Ratio* dan *Islamic Investment Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* pada bank syariah, sedangkan *sharia compliance* yang di proksikan *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap *fraud* bank syariah. *Islamic corporate governance* secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* bank syariah.

Penelitian selanjutnya yaitu mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, nilai pasar, dan pemanfaatan aset terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini dilakukan oleh Bustanul Arifin, Nana Nofianti, dan Han Fajri Kautsar pada tahun 2016. Pada penelitian ini mengambil objek penelitian pada 44 perusahaan yang terdaftar di OJK terdiri dari 22 perusahaan publik yang melakukan *financial statement fraud* dan 22 perusahaan publik yang tidak melakukan *financial statement fraud*. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Leverage* atau Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*, hasil pada variabel ini berbeda dengan hasil variabel profitabilitas, nilai pasar, dan pemanfaatan aset yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*.

Pada tahun 2018, Albert Adi Nugroho, Zaki Baridwan, dan Endang Mardiaty pada jurnalnya meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel *intervening* menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* berbanding terbalik dengan variabel *leverage* yang memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun sayangnya penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa

semua proksi corporate governance berpengaruh negatif. Selanjutnya penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap fraud. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016.

Isabella (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan sektor perbankan di bursa efek indonesia selama periode 2015 - 2017. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa subsektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel komposisi aset, likuiditas, dan *capital turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Terdapat perbedaan rasio keuangan antara suspensi dan tidak suspensi pada OJK dan juga perbandingan suspensi yang didapatkan dari OJK dengan suspensi yang menggunakan perhitungan *m-score* terdapat perbedaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Viola Syukrina E Janros dan Yuliadi (2019). Penelitian ini menganalisis mengenai *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan dengan menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel likuiditas pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Secara simultan *financial leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Arvin Surya Fiawan, Masiyah Kholmi, Siti Zubaidah pada tahun 2019. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* terhadap *fraud* pada perbankan syariah. Populasi pada penelitian ini yaitu 7 dari 12 bank umum syariah di Indonesia yang datanya diambil dari tahun 2014 sampai 2017. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu *sharia compliance* dengan proksi *islamic income ratio* dan *islamic investment ratio* memiliki pengaruh terhadap *fraud* sedangkan *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud*, hal ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Haifah Najib (2016). Sedangkan pada *islamic corporate governance* hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari Haifa Najib (2016) yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud*.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Nugroho et al., 2018). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada suatu bank adalah ROA (*return on asset*) (Mawaddah, 2015). ROA memiliki tujuan supaya perusahaan dapat mengukur kemampuan dalam mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan aset perusahaan. Namun disisi lain ROA dapat menjadi tekanan tersendiri bagi manajemen perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi karena apabila perusahaan tersebut pada tahun sebelumnya memiliki tingkat ROA yang tinggi maka akan menjadi tuntutan bagi manajemen untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai ROA tersebut, sehingga dapat menjadi motivasi bagi para manajemen untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangannya (Heikal et al., 2014).

Selain itu profitabilitas juga bisa dijadikan suatu indikator dalam menilai keberhasilan manajemen terhadap tingkat kesejahteraan pemegang saham (Zainudin & Hashim, 2016). Semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, maka diharapkan investor akan merespon dengan sinyal positif akan hal tersebut (Lubis et al., 2017). Jika perusahaan mencatat nilai laba yang tinggi dalam laporan keuangan maka perusahaan akan dianggap memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut dapat menjadi motivasi manajemen untuk melakukan tindak manipulasi laba dalam laporan keuangan yang tujuannya adalah untuk memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Oleh sebab itu apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangannya maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan kecurangan pada laporan keuangan semakin besar karena mengidiskasikan bahwa suatu perusahaan telah malukan kecurangan dengan menaikkan nilai laba pada laporan keuangannya (Karina & Hartono, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan Widyanti (2018) dan Zainudin & Hashim (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti jika semakin tinggi tingkat profitabilitas maka probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap potensi *financial statement fraud*

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Menurut Kannan (2020) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Likuiditas menjadi indikator keuangan yang utama untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi utang jangka pendek, utang jangka panjang, maupun total rasio utang tanpa mengalami kerugian yang tidak diinginkan (Ghasemi & Hisyam Ab Razak, 2016). Pada perusahaan perbankan, rasio LDR (*loan to deposit ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio ini merupakan suatu perbandingan antara total dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun (Mahardika, 2015). Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka kekuatan perusahaan dalam memenuhi hutang akan semakin tinggi pula dan kepercayaan dari pihak eksternal dapat meningkat (Sudiani & Darmayanti, 2016). Sedangkan jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan dari pihak eksternal sehingga ketika hal itu terjadi dapat menjadi motivasi seorang manajer dalam melakukan kecurangan (Isabella, 2018). Hal tersebut dapat terjadi karena manajemen akan berupaya untuk tetap memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa perusahaan tetap berada pada kondisi yang sehat walaupun sebenarnya perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik. Manajemen akan melakukan berbagai upaya untuk menaikkan tingkat likuiditas saat perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak baik, salah satunya yaitu dengan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Janrosl & Yuliadi, 2019). Praktek kecurangan laporan keuangan dalam upaya meningkatkan likuiditas ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik dari segi tingkat likuiditas (Pambudi & Nurbaiti, 2019).

Isabella (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statemen fraud*. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Janrosl & Yuliadi, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap potensi *financial statement fraud*. Apabila nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi maka potensi *financial statement fraud* juga akan menurun. Dengan demikian maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap potensi *financial statement fraud*

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Leverage adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk mendanai kebutuhan perusahaan (Ahmad et al., 2015). *Leverage* yang tinggi dapat berpengaruh terhadap potensi pelanggaran terhadap *loan agreement* serta kurangnya kemampuan dalam memperoleh tambahan modal dari pinjaman (Zainudin & Hashim, 2016). Menurut Arifin et al. (2016) tingginya *leverage* dalam suatu perusahaan dapat menjadi indikasi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Penggunaan utang yang tinggi untuk membiayai aset perusahaan diduga menjadi salah satu faktor perusahaan dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan (Mais & Nuari, 2017). Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* atau utang yang tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Dalam kaitannya dengan kecurangan laporan keuangan, apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka probabilitas perusahaan tersebut melakukan kecurangan juga semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki dana pinjaman dari pihak eksternal terlalu banyak, sehingga manajemen akan berupaya untuk menutupi kondisi tersebut agar kondisi perusahaan tetap terlihat baik (Pambudi & Nurbaiti, 2019).

Kegiatan operasional suatu perusahaan menggunakan struktur pemodalannya berupa hutang yang digunakan untuk pendanaan aset perusahaan. Apabila jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari ekuitas maka dapat mencerminkan bahwa mayoritas aset serta kegiatan perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang dibandingkan dengan total aset yang perusahaan miliki. Hutang perusahaan yang terus menerus meningkat akan berakibat pada meningkatnya pendanaan untuk kegiatan perusahaan

sehingga akan memberi resiko yang lebih besar. Oleh sebab itu potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Arifin et al. (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan indikasi untuk melakukan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Laksito (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap potensi *financial statement fraud*

2.3.4 Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap potensi *Financial Statement Fraud*

Sharia compliance pada bank syariah merupakan bentuk dari penerapan prinsip-prinsip islam dan menjadi inti dari sebuah integritas serta kredibilitas dari bank syariah. Tanpa adanya hal tersebut, bukan tidak mungkin lagi jika masyarakat akan kehilangan kepercayaannya sehingga berpengaruh terhadap keputusan untuk memilih bank syariah sebagai jasa keuangannya. Dalam pelaksanaannya bank syariah memerlukan pengawasan terhadap kepatuhan syariah untuk memastikan jika prinsip syariah merupakan pedoman dalam kegiatan operasional bank syariah dan telah diterapkan secara menyeluruh. Sistem hukum perbankan syariah indonesia pengawasan ini dijalankan oleh lembaga yang memiliki otoritas pengawasan kepatuhan syariah yaitu DPS (Mulazid, 2016). Kepatuhan serta kesesuaiannya bank syariah terhadap prinsip syariah merupakan hal yang sering dipertanyakan oleh nasabah. Nasabah bank syariah cenderung memilih untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena ragu akan konsistensi bank syariah pada penerapan prinsip syariah. Secara tidak langsung hal tersebut berarti bahwa selama ini bank syariah masih kurang

dalam memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, hal itu tentunya akan berdampak pada kesetiaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah (El Junusi, 2012).

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan bagi hasil perbankan syariah dapat dilakukan dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini variabel *sharia compliance* diukur dengan menggunakan proksi *Profit Sharing Ratio*. Menurut Najib (2016) bank syariah yang memiliki tingkat *Profit Sharing Ratio* semakin tinggi, maka mengindikasikan bahwa semakin banyak bank syariah tersebut melakukan transaksi dengan prinsip bagi hasil. Apabila hal tersebut terjadi maka tingkat kecurangan yang dilakukan bank tersebut semakin rendah, karena prinsip bagi hasil adalah salah satu prinsip yang mendasar pada operasional bank syariah dan menjadi pembeda dengan bank konvensional. Pelaksanaan prinsip bagi hasil ini merupakan bentuk ketaatan bank syariah dalam melaksanakan kepatuhan syariah. Selain itu berdasarkan kepatuhan syariah, prinsip pembiayaan lain selain bagi hasil memberikan celah yang lebih besar dalam hal kecurangan. Sehingga, apabila semakin tinggi tingkat bagi hasil pada bank syariah maka peluang terjadinya kecurangan dalam bank syariah akan semakin kecil.

Dalam penelitiannya Najib (2016) menemukan bahwa *sharia compliance* yang di proksikan oleh variabel *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap *fraud* bank syariah. Hal itu berarti apabila semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio* maka semakin rendah tingkat kecurangan pada bank syariah. Dengan demikian maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap potensi *financial statement fraud*

2.3.5 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* menjadi suatu kewajiban pada sebuah institusi termasuk bank syariah. Hal tersebut merupakan bentuk adanya tanggung jawab publik berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu juga berkaitan dengan kepatuhan suatu bank syariah terhadap prinsip syariah yang telah ditetapkan didalam AL-Quran, Hadist, serta Ijmak ulama. Pengoperasian bank syariah yang sesuai dengan *Good Corporate Governance* dan berdasarkan pada prinsip syariah disebut *Islamic Corporate Governance* (Maradita, 2014). *Islamic Corporate Governance* memiliki tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional namun dengan berdasarkan pada kode moral agama islam (Hasanah, 2015). Tujuan *Shariah Governance* adalah untuk memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi antar pemegang kepentingan atau *stakeholders* sesuai dengan aturan syariah yang diawasi oleh dewan syariah (Mansoor et al., 2020). Dengan *Islamic Corporate Governance* tata kelola perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prinsip islam. (Yusuf et al., 2016) menyatakan *Islamic Corporate Governance* mengharuskan setiap kegiatan dalam bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan tata kelolanya harus dapat memasitikan pertumbuhan keuangan pada bank syariah.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik bermula dari krisis yang pernah terjadi pada sektor perbankan tahun 1997 sampai tahun 2000. Krisis yang melanda Indonesia tersebut tidak diakibatkan dari menurunnya nilai tukar rupiah, akan tetapi dikarenakan belum terlaksananya *Good Corporate Governance* di sektor perbankan. Pada krisis tersebut terjadi pelanggaran batas maksimum pemberian pinjaman, praktek manajemen resiko yang rendah, serta para pemegang saham mendominasi dalam mengatur kegiatan operasional perbankan yang menyebabkan industri perbankan rapuh

(Maradita, 2014). Hal tersebut menjelaskan pentingnya peran tata kelola perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan *Good corporate Governance* dan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dapat memberikan indikasi bahwa perbankan syariah dapat terhindar dari praktik kecurangan (Najib, 2016).

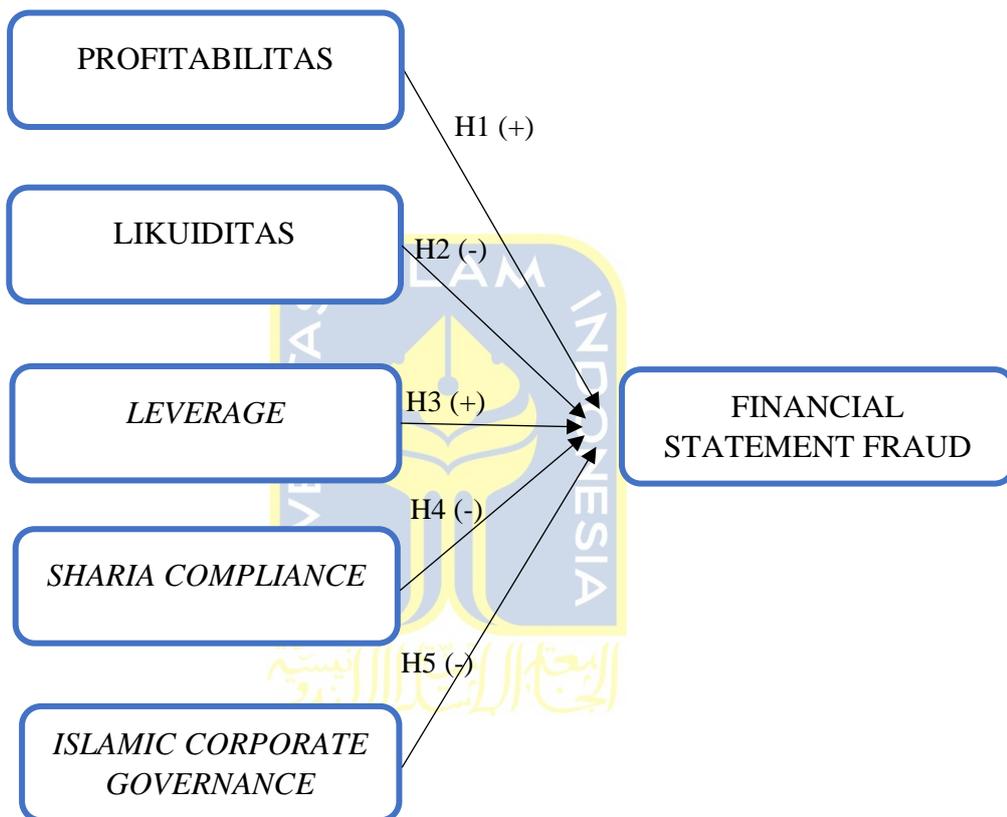
Menurut penelitian yang dilakukan Fiawan, Kholmi & Zubaidah (2019) menyatakan bahwa ICG memiliki pengaruh negatif terhadap *fraud*. Hal itu dapat terjadi dikarenakan apabila tata kelola suatu perusahaan dijalankan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam maka kemungkinan terjadinya *fraud* juga akan semakin mengecil. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik maka diharapkan jumlah kecurangan dapat menurun. Baik atau tidaknya perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan dapat dilihat dari hasil nilai *self assessment* yang dibuat oleh bank syariah dan sesuai dengan yang dijelaskan pada Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS mengenai pelaksanaan GCG pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pada surat edaran tersebut penilaian penerapan tata kelola perusahaan dapat dilihat dari nilai komposit hasil dari *self assessment*, yang dimana apabila nilai komposit yang dihasilkan semakin kecil maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan pada bank syariah tersebut. Sesuai dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai komposit hasil *self assessment* pada perbankan syariah maka semakin rendah *financial fraud* yang terjadi. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap potensi *financial statement fraud*

2.4 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan gambar kerangka penelitian untuk memudahkan dan membantu dalam proses analisis data :

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015 – 2019. Alasan memilih periode tersebut karena periode 2015 - 2019 merupakan periode terbaru laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan saat dilakukan penelitian.

3.1.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode purposive sample. Purposive sample adalah metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015 – 2019
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya di *website* Bank Umum Syariah (BUS) atau *website* resmi lainnya selama periode 2015-2019.
- c. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan pelaksanaan *good corporate governance* di *website* Bank Umum Syariah (BUS) atau *website* resmi lainnya selama periode 2015-2019
- d. Data yang berkenaan dengan variabel penelitian tersedia dan dipublikasikan di *website* Bank Umum Syariah (BUS) atau *website* resmi lainnya selama periode 2015-2019.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan secara resmi oleh Bank Umum Syariah melalui *website* Bank Umum Syariah (BUS) atau *website* resmi lainnya selama periode 2015-2019.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sharia compliance*, dan *islamic corporate governance*.

3.2.1.1 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi, selain itu rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Mawaddah, 2015). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Haryanto (2016) penggunaan rasio ROA pada bank didasarkan pada pertimbangan Bank Indonesia bahwa ketika menilai profitabilitas pada suatu bank lebih mengutamakan ROA daripada ROE. Adapun *Return On Asset* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.1.2 Likuiditas

Menurut Kannan (2020) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Pravasanti (2018) dalam penelitiannya untuk mengukur likuiditas rasio yang digunakan adalah rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Rasio ini digunakan karena dapat mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek pada sebuah bank dan membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposannya dengan menggunakan pembiayaan dari sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Oleh karena itu, apabila angka dari rasio dari sebuah bank tinggi maka terdapat indikasi rendahnya kemampuan likuiditas dari sebuah bank tersebut. Hal tersebut merupakan akibat dari jumlah dana yang diperlukan guna membiayai kredit semakin besar. Perhitungan FDR yaitu dengan cara membandingkan pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.2.1.3 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan pinjaman dari kreditor untuk memenuhi kebutuhan perusahaan (Yulinda et al., 2016). Menurut Saputra & Asyik (2017) pengukuran *leverage* dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membagi total hutang dengan ekuitas pada periode tersebut, berikut merupakan rumus DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.2.1.4 *Sharia Compliance*

Sharia compliance menjadi aspek hukum dalam regulasi tentang kepatuhan syariah. Hal ini didukung dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam setiap intitusi syariah. DPS dalam hal ini bertugas mengawasi setiap penerapan kontrak apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum (Nurhisam, 2016). Mengacu pada penelitian (Najib, 2016) pengukuran variabel *Sharia Compliance* pada penelitian ini menggunakan proksi yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$PSR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}}$$

3.2.1.5 *Islamic Corporate Governance*

Islamic Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan prinsip islam. *Islamic Corporate Governance* memiliki tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional namun dengan berdasarkan pada kode moral agama islam (Hasanah, 2015). Pengukuran pada variabel *islamic corporate governance* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai komposit dari hasil *self assessment* GCG pada bank syariah. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS yang berlaku sejak tanggal 30 April 2010. Bank syariah diwajibkan untuk melakukan *self assessment* paling sedikit satu kali setiap tahunnya, dengan beberapa faktor yang dijelaskan pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 *Self Assessment*

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan	12.50

	Komisaris	
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
TOTAL		100.00

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13DPbS

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS juga dijelaskan tahapan pengisian *Self Assessment* bagi bank syariah, yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun Analisis *Self Assessment*

Dalam penyusunan ini dilakukan dengan cara membandingkan pada setiap kriteria maupun indikator dengan kondisi bank sesuai dengan informasi yang relevan yang selanjutnya ditetapkan peringkat pada masing-masing indikator.

2. Menetapkan Peringkat Sub Faktor

Penetapan ini dapat dilihat dari hasil *self assessment* dan sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan pada no 1.

3. Menetapkan Peringkat Faktor

Penetapan peringkat ini didasarkan dari peringkat sub faktor. Jika tidak ada sub faktor maka ditetapkan berdasarkan hasil analisis pada kriteria yang telah disebutkan di no 1.

4. Menyusun Kesimpulan Faktor

Penyusunan kesimpulan berisikan tentang permasalahan dan langkah yang harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis serta memberikan target waktu dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya tingkat kondisi dari GCG pada bank syariah dapat dilihat dari nilai komposit. Adapun nilai komposit yang telah ditetapkan terdapat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai komposit < 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai komposit < 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai komposit \leq 5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13DPbS

Berdasarkan hasil dari nilai komposit inilah bank syariah mendapat nilai dari penerapan GCG pada bank syariah. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan nilai komposit dari hasil *self assessment* GCG bank syariah untuk mengukur variabel *Islamic Corporate Governance*. Laporan penerapan GCG dapat dilihat dari publikasi yang telah dilakukan pada bank syariah. Penggunaan proksi ini mengacu pada penelitian (Najib, 2016).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial statement fraud*. Menurut (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019*), *financial statement fraud* adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor yang dapat berupa *financial* maupun *nonfinancial*. Pada variabel *financial statement fraud* di penelitian ini dihitung menggunakan *fraud model score*. *F-Score* merupakan hasil penjumlahan dari 2 komponen yang dapat dilihat pada laporan keuangan yaitu *accrual quality* dan kinerja keuangan, dengan persamaan sebagai berikut :

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual Quality dapat dihitung dengan RSTT Accrual (Richardson, Sloan, Solimah, dan Tuna). Perhitungan RSTT Accrual mencakup semua perubahan *current asset* (selain kas) dan *non-equity* sebagai akrual yang ada pada laporan keuangan. Didalam perhitungan RSTT Accrual mencakup juga perhitungan WC (*Working Capital*), NCO (*Non Current Operating Accrual*), FIN (*Financial Accrual*) yang sesuai dengan karakteristiknya. RSTT Accrual dirumuskan sebagai berikut :

$$RSTT \text{ ACCRUAL} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

- $WC = (\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})$
- $NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$
- $FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$
- $\text{Average Total Assets} = (\text{Begining Total Asset} + \text{End Total Assets}) : 2$

Financial statement fraud dapat di prediksi dengan menghitung *financial performance* yang dapat dilihat dari laporan keuangan, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

- $\text{Change in Receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$
- $\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$
- $\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}(t)}$
- $\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$

Perusahaan berpotensi melakukan *financial statement fraud* apabila hasil dari perhitungan model *F-Score* lebih dari 1, dan apabila dari perhitungan model *F-Score* perusahaan kurang dari 1 maka perusahaan tidak berpotensi melakukan *financial statement fraud*.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolienaritas, dan uji hipotesis.

3.3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yaitu mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, serta pembuatan suatu diagram maupun gambar dengan tujuan supaya data yang disajikan dapat lebih mudah dipahami (Nasution, 2017). Dengan demikian analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan data yang mudah dipahami mengenai *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sharia compliance*, *islamic corporate governance* sebagai variabel independen.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan penelitian terhadap model analisis regresi, hasil analisis data haruslah memenuhi syarat sehingga dibutuhkan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data dari penelitian benar-benar bebas dari adanya normalitas, multikolinearitas, maupun heteroskedastisitas. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

3.3.2.1 Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residu yang berdistribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila dalam tabel *Kolmogorov-smirnov* memiliki signifikansi lebih dari 5% ($>0,05$) maka memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila dalam tabel *Kolmogorov-smirnov* memiliki signifikansi kurang dari 5% ($>0,05$) maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.3.2.2 Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji ini dapat dikatakan heteroskedisitas apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Apabila tidak terjadi heteroskedisitas maka model dapat dinyatakan baik (Ghozali, 2018).

3.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar

variabel independen. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dapat dengan mengguakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila *tolerance* $\geq 0,10$ atau apabila $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila *tolerance* $\leq 0,10$ atau apabila $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas.

3.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji statik f, dan uji statik t.

3.3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengujian untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Najib (2016) tujuan dari analisis regresi berganda yaitu dengan nilai-nilai dari variabel independen yang telah diketahui sehingga dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen. Regresi bergandanda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$FScore = \alpha + \beta 1 Profitabilitas + \beta 2 Likuiditas + \beta 3 Leverage + \beta 4 Islamic Compliance (Profit Sharing Ratio) + \beta 5 Islamic Corporate Governance + e$$

Keterangan :

F Score : Kecurangan Laporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error

3.3.3.2 Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan kelayakan pada model penelitian uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam Uji F adalah sebesar 5% atau 0,05, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

3.3.3.3 Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t adalah metode pengujian yang digunakan untuk menguji variabel independen apakah secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan alpha sebesar 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan tidak terdapat tanda negatif pada nilai koefisien regresinya maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan terdapat tanda negatif pada nilai koefisien regresinya maka variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, sehingga dari 12 bank syariah didapatkan 11 bank syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Rincian pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah Sampel
1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019	12
2. Bank Umum Syariah yang tidak dapat dapat di akses laporannya	(1)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	11
Total perusahaan sesuai kriteria x 5 tahun pengamatan	55
Data <i>outlier</i>	8
Total sampel yang digunakan	47

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui analisis statistik deskriptif maka akan diketahui nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	47	-.9802	.5459	-.018481	.3214437
Profitabilitas	47	-.0809	.1360	.014348	.0356942
Likuiditas	47	.7187	1.0475	.874166	.0839820
Leverage	47	.3445	3.4964	1.411662	.8092775
Islamic Corporate Governance	47	1.00	3.00	1.8521	.64247
Sharia Compliance	47	.0000	.9555	.405506	.2624138

Sumber : Output SPSS 2021

Pada tabel 4.2 diatas merupakan hasil uji analisis deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi pada setiap variabel. Berikut penjelasan Tabel 4.2:

1. Variabel *financial statement fraud* memiliki nilai minimum sebesar -.9802 (Bank Jabar Banten Syariah) dan nilai maksimum sebesar .5459 (Bank BCA Syariah). Nilai *mean* untuk ukuran perusahaan adalah sebesar -.018481 dan nilai standar deviasi adalah sebesar .3214437. Berdasarkan hasil analisis deskriptif ini dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *financial statement fraud* berada pada -.018481 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan perbankan syariah di Indonesia memiliki tingkat potensi *financial statement fraud* yang rendah.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -.0809 atau sebesar -8.09% (Bank Jabar Jateng Syariah) dan nilai maksimum sebesar .1360 atau sebesar 13.6% (BTPN Syariah). Nilai *mean* untuk variabel profitabilitas adalah sebesar .014348 dan nilai standar deviasi adalah sebesar .0356942.

3. Variabel likuiditas (FDR) memiliki nilai minimum sebesar .7187 atau sebesar 71.87% (Bank BRI Syariah) dan nilai maksimum sebesar 1.0475 atau sebesar 104.75% (Bank Jabar Jateng Syariah). Nilai *mean* untuk profitabilitas adalah sebesar .874166 dan nilai standar deviasi adalah sebesar .0839820.
4. Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar .3445 (Bank Panin Syariah) dan nilai maksimum sebesar 3.4964 (Bank BRI Syariah). Nilai *mean* untuk leverage adalah sebesar 1.8521 dan nilai standar deviasi adalah sebesar .8092775.
5. Variabel Islamic Corporate Governance (ICG) memiliki nilai minimum sebesar 1.00 (Bank Mandiri Syariah dan Bank BCA Syariah) dan nilai maksimum sebesar 3.00 (Bank Muamalat Syariah periode 2015, 2017, 2018, 2019. Bank Jabar Banten periode 2015 dan Bank Victoria periode 2015, 2016). Nilai *mean* untuk pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,07715 dan nilai standar deviasi adalah sebesar .64247.
6. Variabel *Sharia Compliance* yang diproksikan oleh *Profit Sharing Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 (Bank BTPN Syariah periode 2015-2018) dan nilai maksimum sebesar .9555 (Bank Panin Syariah). Nilai *mean* untuk intensitas modal adalah sebesar .405506 dan nilai standar deviasi adalah sebesar .2624138.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dalam penelitian ini dapat disimpulkan tersitribusi dengan normal dalam model regresi apabila dalam uji K-S menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.40867430
Most Extreme Differences	Absolute	.327
	Positive	.202
	Negative	-.327
Test Statistic		.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Output SPSS 2021

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada table 4.3 dapat diketahui hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal, sehingga data tersebut belum layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penghapusan data Outlier.

Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Penghapusan data outlier dapat dilakukan dengan melihat grafik box plot, selanjutnya angka-angka yang terletak diluar box plot tersebut adalah angka observasi yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah dilakukan penghapusan data outlier dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26271737

Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.063
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

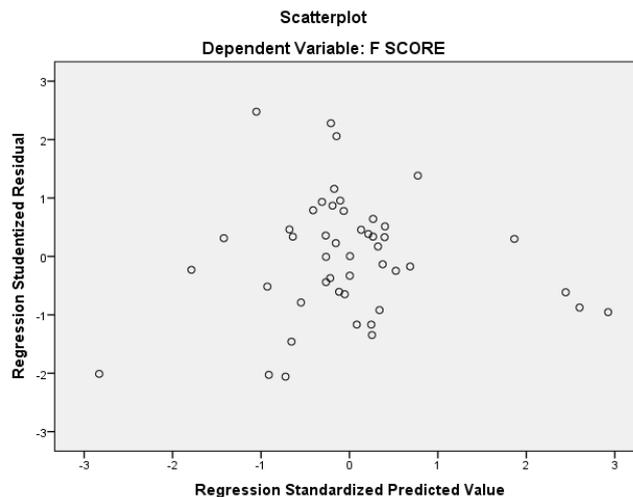
Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) untuk model regresi adalah 0,200 yang berarti model regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari pola persebaran *scatter plot* apakah pada pola yang dihasilkan terdapat suatu pola tertentu atau tidak antara SREID dan ZPRED.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 2021

Hasil pengujian dapat dilihat dari gambar di atas. Pada gambar tersebut terlihat persebaran secara acak dan tidak membentuk suatu pola residual seperti membentuk pola U maupun U terbalik serta tersebar di atas dan di bawah titik 0 sehingga dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Dalam uji multikolinearitas, model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel independen tidak terdapat korelasi. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,727	1,376	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0.433	2.307	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0.452	2.213	Tidak terjadi multikolinearitas
Islamic Corporate Governance	0.790	1.265	Tidak terjadi multikolinearitas
Sharia Compliance (Profit Sharing Ratio)	0.757	1.322	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas pada nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *Sharia Compliance*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.876	.697		1.257	.216
Profitability (ROA)	4.635	1.348	.515	3.438	.001
Likuidity (FDR)	-1.017	.742	-.266	-1.371	.178
Leverage (DER)	-.023	.073	-.059	-.311	.757
Sharia Compliance (PSR)	-.089	.180	-.073	-.495	.623

Islamic Corporate Governance (Nilai Komposit dari Hasil Self Assessment)	-0.002	.072	-0.003	-0.022	.983
--	--------	------	--------	--------	------

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda pada tabel 4.6 di atas maka model regresi yang digunakan adalah :

$$FScore = 0.876 + 4.635ROA - 1.017FDR - 0.023DER - 0.002Nilai\ Komposit\ Hasil\ Self\ Assessment - 0.089PSR + e$$

Model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.876 menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Syaria Compliance, dan Islamic Corporate Governance tidak ada atau memiliki nilai 0 maka potensi *financial statement fraud*/FScore bernilai 0.876
- Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 4.635, hal itu berarti apabila profitabilitas naik sebesar 1 satuan maka potensi *financial statement fraud* akan naik 4.635, berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel independent lain bersifat konstan atau tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -1.017, hal itu berarti apabila likuiditas naik sebesar 1 satuan maka potensi *financial statement fraud* akan turun 1.017, berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel independent lain bersifat konstan atau tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi leverage sebesar -0.023, hal itu berarti apabila leverage naik sebesar 1 satuan maka potensi *financial statement fraud* akan turun 0.023, berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel independent lain bersifat konstan atau tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi *Sharia Compliance* sebesar -0.089, hal itu berarti apabila *Sharia Compliance* naik sebesar 1 satuan maka potensi *financial statement*

fraud akan turun 0.089, berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel independent lain bersifat konstan atau tidak berubah.

- f. Nilai koefisien regresi *Islamic Corporate Governance* sebesar -0.002, hal itu berarti apabila *Islamic Corporate Governance* naik sebesar 1 satuan maka potensi *financial statement fraud* akan turun 0.002, berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel independent lain bersifat konstan atau tidak berubah.

4.5 Uji F

Dalam penelitian ini, uji f dilakukan guna menguji kelayakan dari model regresi. Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan regresi (Uji F) :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.578	5	0.316	4.076	0.004
Residual	3.175	41	0.077		
Total	4.753	46			

Sumber : Output SPSS 2021

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0.004) < 0,05. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini *fit* atau layak digunakan.

4.6 Hasil Uji Hipotesis / Uji T

Uji Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka penelitian ini dapat didukung. Selain itu pengaruh positif antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sharia compliance*, dan *islamic*

corporate governance) terhadap variabel dependen (*financial statemnet fraud*) dapat terjadi apabila koefisien regresi di atas 0. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 maka dapat diketahui hasil uji t pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sharia compliance*, dan *islamic corporate governance*) secara terpisah terhadap variabel dependen (*financial statemnet fraud*) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	B	Sig.	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap potensi <i>financial statement fraud</i>	4.635	0.001	Didukung
H2	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap potensi <i>financial statemen fraud</i>	-1.017	0.178	Tidak Didukung
H3	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap potensi <i>financial statement fraud</i>	-0,023	0.757	Tidak Didukung
H4	<i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap potensi <i>financial statement fraud</i>	-0,089	0.623	Tidak Didukung
H5	<i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap potensi <i>financial statement fraud</i>	-0,002	0.983	Tidak Didukung

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai koefisien sebesar 4.635 dan besarnya signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi ($0.001 < 0.05$) yang berarti bahwa profitabilitas (ROA) signifikan pada level 5% dan memiliki arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H1 didukung.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur dengan FDR memiliki nilai koefisien sebesar -1.017 dan besarnya signifikansi sebesar 0.178. Nilai signifikansi ($0.178 > 0.05$) yang berarti bahwa likuiditas (FDR) tidak signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H2 tidak didukung.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *leverage* yang diukur dengan DER memiliki nilai koefisien sebesar -0.023 dan besarnya signifikansi sebesar 0.757. Nilai signifikansi ($0.757 > 0.05$) yang berarti bahwa *leverage* (DER) tidak signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H3 tidak didukung.

4. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *Sharia Compliance* yang diukur dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR)

memiliki nilai koefisien sebesar -0.089 dan besarnya signifikansi sebesar 0.623 . Nilai signifikansi (0.623) > 0.05 hal ini berarti bahwa *Sharia Compliance* yang diukur dengan *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sharia Compliance* (PSR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H4 tidak didukung.

5. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *Islamic Corporate Governance* yang diukur dengan Nilai Komposit dari Hasil Self Assessment memiliki nilai koefisien sebesar -0.002 dan besarnya signifikansi sebesar 0.983 . Nilai signifikansi (0.983) > 0.05 hal ini berarti bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti H5 tidak didukung.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independent profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap potensi *financial statement fraud*. Akan tetapi, sebagian besar variable independen dalam penelitian ini (*Likuiditas, Leverage, Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance*) tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*. Tidak berpengaruhnya sebagian besar variable independent tersebut dapat terjadi karena sebagian besar bank umum syariah pada sampel penelitian ini tidak berpotensi melakukan *financial statement fraud*.

Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata *f-score* pada hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 yang sebesar -.18481 atau kurang dari 1.

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa **H1 Didukung**.

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila ROA yang terdapat pada laporan keuangan mengalami kenaikan, maka potensi terjadinya *financial statement fraud* juga semakin tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada table 4.2 menyebutkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,43% yang berarti bahwa sebagian besar bank umum syariah pada sampel ini memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat ROA yang tinggi tersebutlah yang dapat menjadikan tekanan tersendiri bagi manajemen untuk mempertahankan atau memperoleh tingkat ROA yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, karena apabila perusahaan memiliki tingkat ROA yang stabil selalu naik dari tahun ke tahun akan menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tekanan inilah yang dapat memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menyajikan tingkat ROA pada laporan keuangan yang stabil selalu naik dari tahun ke tahun.

Selain itu, profitabilitas yang diukur dengan ROA sering digunakan untuk menilai kinerja karyawan dan juga dapat digunakan dalam menentukan kenaikan gaji maupun besarnya bonus yang akan diberikan. Sehingga apabila nilai ROA pada perusahaan tinggi, maka tingkat gaji maupun bonus yang diterima manajemen juga akan semakin tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Kecurangan laporan keuangan tersebut

dilakukan karena adanya pemenuhan tujuan dari karyawan atau manajemen perusahaan untuk memperoleh tingkat gaji atau bonus yang tinggi.

Dengan demikian, walaupun pada hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *financial statement fraud* yang diukur menggunakan *F-Score* memiliki nilai rata-rata sebesar -.018481 yang berarti bahwa potensi *financial statement fraud* pada sebagian besar bank syariah masih tergolong rendah atau normal, namun masih berpotensi terjadi *financial statement fraud*. Menurut Wahyuningtyas (2016) hal tersebut dapat terjadi karena apabila organisasi atau individu memiliki tekanan, kemampuan dan kesempatan maka akan membuka risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widyanti & Nuryatno (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini membuktikan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa **H2 Tidak Didukung**.

Hasil yang didapat dari analisis data ini menunjukkan apabila likuiditas yang diukur dengan FDR mengalami kenaikan maka potensi terjadinya *financial statement fraud* tidak mengalami kenaikan. Pada table 4.2, hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel *financial statement fraud* (*F-Score*) memiliki nilai rata-rata sebesar -.018481 atau dibawah 1 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan bank umum syariah pada penelitian ini tidak berpotensi melakukan *financial statement fraud*. Berdasarkan hal tersebut, walaupun nilai rata-rata likuiditas pada penelitian ini sebesar 87,4% yang tergolong tinggi atau memiliki tingkat likuiditas yang baik, namun tetap saja tinggi atau rendahnya tingkat

likuiditas pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*. Hal itu dapat terjadi karena pada bank umum syariah setiap kegiatan operasionalnya diawasi oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah). Berdasarkan hal tersebut, meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, manajemen tidak akan berani untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena apabila perusahaan terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi dari dewan pengawas syariah (DPS).

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listyawati (2016). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut mencerminkan bahwa masalah likuiditas lebih sering terjadi pada perusahaan yang tidak melakukan *financial statement fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan *financial statement fraud*.

4.7.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini membuktikan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa **H3 Tidak Didukung**.

Hasil yang didapat dari analisis data ini menunjukkan apabila *leverage* yang diukur dengan DER mengalami kenaikan maka potensi *financial statement fraud* tidak mengalami kenaikan. Pada table 4.2, hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *leverage* sebesar 1,4 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan bank syariah pada penelitian ini memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Meskipun demikian, tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* karena *financial statement fraud* yang diukur dengan *F-Score* mendapatkan nilai rata-rata sebesar -.018481 atau kurang dari 1.

Leverage tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud* karena perusahaan bisa memperoleh pinjaman dengan dua skema

yaitu apabila perusahaan mengalami penurunan penghasilan yang tidak terprediksi dan juga pembiayaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Skema kedua yang umum dilakukan oleh perusahaan. Apabila pinjaman yang diterima perusahaan naik, maka hal tersebut dapat meningkatkan dana operasional. Peningkatan dana operasional perusahaan inilah yang nantinya berperan penting dalam meningkatkan produksi dan penjualan perusahaan, sehingga apabila penjualan meningkat maka pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat dan tekanan pada manajemen akan berkurang sehingga fraud yang terjadi juga akan lebih sedikit.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isabella, 2018) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Apabila *leverage* semakin tinggi maka hal tersebut menyebabkan suatu perusahaan memiliki tingkat kemungkinan yang rendah untuk melakukan *financial statement fraud*. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan perusahaan telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dana pinjaman untuk kebutuhan perusahaan sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

4.7.4 Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini membuktikan bahwa *sharia compliance* yang diproses dengan *profit sharing ratio* (PSR) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa **H4 Tidak Didukung**.

Hasil penelitian yang didapat dari analisis data menunjukkan apabila *sharia compliance* yang diproses dengan *profit sharing ratio* (PSR) mengalami kenaikan maka potensi terjadinya *financial statement fraud* tidak akan mengalami kenaikan. Pada table 4.2, hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai *financial statement fraud* -0.018481

atau kurang dari 1 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan perbankan syariah pada penelitian ini tidak berpotensi melakukan *financial statement fraud* sehingga walaupun nilai rata-rata *profit sharing ratio* sebesar 0.4 yang tergolong rendah tetap saja tinggi atau rendahnya *profit sharing ratio* tidak dapat berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*.

Hal tersebut dapat terjadi karena salah satu prinsip dari ekonomi islam adalah menggunakan prinsip bagi hasil, prinsip ini digunakan karena islam sangat melarang riba. Berdasarkan UU tahun 1998 No. 10 pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah adalah melalui akad musyarakah dan mudharabah. Oleh karena itu, kepatuhan akan prinsip syariah inilah yang mendasari bahwa perbankan syariah dalam penelitian ini tidak melakukan *financial statement fraud*.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiawan, Kholmi & Zubaidah (2019) yang menyatakan bahwa *sharia compliance* yang di proksikan dengan *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap fraud bank syariah.

4.7.5 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Potensi *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *islamic corporate governance* yang dihitung menggunakan nilai komposit dari hasil *self assessment* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

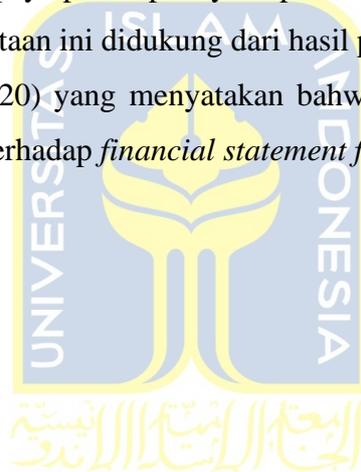
H5 Tidak Didukung.

Hasil penelitian yang didapat dari analisis data menunjukkan apabila *islamic corporate governance* yang dihitung menggunakan nilai komposit dari hasil *self assessment* mengalami kenaikan maka potensi terjadinya *financial statement fraud* tidak akan mengalami kenaikan. Hal ini karena nilai rata-rata *f-score* pada hasil analisis deskriptif tabel 4.2 sebesar -.018481 atau kurang dari 1, sehingga menyebabkan tinggi

rendahnya nilai *islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*.

Hal tersebut dapat terjadi karena belum diterapkannya GCG secara baik pada perbankan syariah serta kurangnya pemahaman SDM (sumber daya manusia) di bank syariah mengenai mekanisme dan prinsip syariah menyebabkan penerapan atas nilai syariah pada bank syariah masih kurang. Berdasarkan hal tersebutlah yang menyebabkan tata kelola perusahaan secara islam pada bank umum syariah masih belum efektif berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga masih diperlukannya perbaikan mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan supaya penerapannya dapat sesuai dengan nilai-nilai islam.

Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan Alfaridzie (2020) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada bank syariah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti Pengaruh Kinerja Keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) dan Tata Kelola Perusahaan (*Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance*) terhadap potensi variabel *Financial Statement Fraud* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015 - 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka potensi *financial statement fraud* juga akan semakin tinggi
2. Variabel likuiditas (FDR), *leverage* (DER), *sharia compliance* (PSR), *islamic corporate governance* (nilai *self assesment*) tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya variable likuiditas, *leverage*, *sharia compliance*, dan *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019 ini tentu memiliki keterbatasan dalam mendeteksi potensi *financial statement fraud* diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah sampel kecil karena ada bank syariah yang laporannya tidak bisa diakses baik di *website* resmi bank syariah tersebut maupun *website* resmi lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *islamic corporate governance*, dan *sharia compliance* yang hanya di

proksikan oleh *profit sharing ratio*. Sedangkan masih terdapat variabel lainnya yang kemungkinan dapat menyebabkan potensi *financial statement fraud*.

3. Adanya data yang di *outlier* sehingga menyebabkan data penelitian berkurang.

5.3 Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai keterbatasan diatas dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud* maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperpanjang tahun penelitian, dengan begitu jumlah sampel yang digunakan pada penelitian akan lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi dari variabel *sharia compliance* supaya cakupan pada variabel yang diteliti lebih luas dan juga menambahkan variabel independen lainnya seperti *ineffectif monitoring*.

5.4 Implikasi Penelitian

Dalam mendeteksi potensi *financial statement fraud* pada bank umum syariah dapat menggunakan tingkat profitabilitas, karena dalam penelitian ini profitabilitas dapat terbukti sebagai indikator yang dapat mendeteksi potensi terjadinya *financial statement fraud*. Dengan begitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk para investor maupun kreditor supaya dapat lebih berhati-hati lagi dalam menggunakan dana investasinya pada perusahaan terutama bank syariah. Akan tetapi, dari 5 variabel independent yang diteliti hanya variable profitabilitas yang terbukti berpengaruh terhadap potensi *financial statement fraud*. Hal tersebut membuktikan bahwa bank syariah telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya, sehingga kemungkinan bank syariah melakukan kecurangan laporan keuangan sangatlah kecil. Oleh sebab itu, masyarakat, investor, kreditor, maupun pihak lain yang memanfaatkan laporan keuangan pada bank syariah tidak perlu khawatir karena bank syariah telah menerapkan prinsip-prinsip syariah secara baik dan peran dewan pengawas syariah juga sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2020). Naik Kelas, BRI Syariah Resmi Jadi Bank BUKU III. 2020. <https://www.idxchannel.com/market-news/naik-kelas-bri-syariah-resmi-jadi-bank-buku-iii>
- Ahmad, N., Salman, A., & Shamsi, A. F. (2015). Impact of Financial Leverage on Firms ' Profitability. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 6(7), 75–81.
- Akbar, T. (2017). the Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–113.
- Alfaridzie, M. R. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Syariah Compliance terhadap Financial Statement Fraud pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8681>
- Almanaseer, M. (2014). The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC. *International Journal of Financial Research*, 5(3), 176-187. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n3p176>
- Amanah, R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 12(1), 1-10, 83167.
- Wahyuninngtias, F. (2017). Analisis Elemen-Elemen Fraud Diamond Sebagai Determinan Finansial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Doctoral Dissertation*, Universitas Airlangga.
- Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud. *Tirtayasa Ekonomika*, 11(2), 255. <https://doi.org/10.35448/jte.v11i2.4243>

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Acfе Indonesia*, 72.
- Boučková, M. (2015). Management Accounting and Agency Theory. *Procedia Economics and Finance*, 25(15), 5–13. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00707-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00707-8)
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20454/13967>
- Listyawati, I. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi financial statement fraud. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2016*. Stikubank University.
- El Junusi, R. (2012). Implementasi Shariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 12 (1), 87–111. <https://doi.org/DOI:10.21154/al-tahrir.v12i1.48>
- Fiawan, A. surya, Kholmi, M., & Zubaidah, S. (2019). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Indinesia*, 15(2), 61–70.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(99), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghasemi, M., & Hisyam Ab Razak, N. (2016). The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 8(10), 130. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n10p130>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Cet. IX).
- Hanif, M. (2014). Differences and Similarities in Islamic and Conventional Banking. *International Journal of Business and Social Sciences*, 2(2).
- Haryanto, S. (2016). Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Dan Struktur Aktiva. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.483>
- Hasanah, U. (2015). Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Herdianto, G. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2016, *Doctoral Dissertation*, Sriwijaya University.
- Isabella. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, *Skripsi*, Indonesia Banking School.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 40–46.
- Kannan, S. (2020). *A Study on Financial Performance of Muthoot Finance and Cholamandalam Finance*, 2-78. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3590074>

- Karina, R., & Hartono, T. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *ECOBISMA Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8 (1), 58–66.
- Lidyah, R. (2018). Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 437. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Mansoor, M., Ellahi, N., Hassan, A., Malik, Q. A., Waheed, A., & Ullah, N. (2020). Corporate governance, Shariah governance, and credit rating: A cross-country analysis from asian islamic banks. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040170>
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>
- Mardian, S. (2015). Tingkat Kepatuhan Syariah Di Lembaga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 57–68.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2231>
- Mawutor, J. K. M. (2012). Complicity of Auditors in Financial Statement Fraud in Corporate Governance. *Ssrn*, 2(5), 321–334. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2148768>

- Mulazid, A. S. (2016). Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri , Jakarta). *Madania*, 20(1), 37–54.
- Muliawati, S. (2015). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Najib, H., & Rini, R. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14 (1), 49–55.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(1), 77–96. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5>
- Pambudi, K. R., & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Likuiditas, Financial Leverage, Personal Financial Need, Dan Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 2939–2946.
- Prabowo, B. A., & Jamal, J. Bin. (2017). Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 24(1), 113–129. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol24.iss1.art6>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>

- Primantara, A., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 252963.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8 (4).
- Rini, R. (2014). The effect of audit committee role and sharia supervisory board role on financial reporting quality at Islamic banks in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 17(1), 145. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i1.273>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(8), 1–19.
- Sepriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sudiani, N., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *None*, 5(7), 245861.
- Sula, A. E., Alim, M. N., & Prasetyono. (2014). Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga

Keuangan Syariah. *JAFFA Oktobe*, 02(2), 91–100.

Sule, Omoye, A., & Emmanuel, E. (2014). Accounting Ratios and False Financial Statements Detection: Evidence from Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Business and Social Sciences*, 5(7), 206-215.

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(ISSN:233-9723), 399–417.

Widyanti, T. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Reporting: Survei Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi*, Universitas Trisakti.

Widyanti, Tyas, & Nuryatno, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 72–80.

Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 419–433.

Yusuf, A. D., Ahmad, U., & Razimi, M. S. B. A. (2016). A Conceptual Study on Islamic Corporate Governance Model in Curtailing Bank's Fraud. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 4(6), 357. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20160406.17>

Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–278. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0053>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015 - 2019

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia

2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Lampiran 3. Perhitungan ROA, FDR, DER, Nilai Komposit Hasil Self Assessment, PSR, dan F-Score Tahun 2015 – 2019

Tahun	Bank	ROA	FDR	DER	Nilai Komposit dari Hasil Self Assessment	PSR	F SCORE
2015	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.2%	90.3%	2.54	3.0	0.544	-0.026
2016	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.2%	95.1%	2.61	2.0	0.523	-0.316
2017	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.1%	84.4%	1.80	3.0	0.499	-0.183

2018	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.1%	73.2%	2.41	3.0	0.503	0.189
2019	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.1%	73.2%	2.44	3.0	0.506	-0.303
2015	PT. Bank Victoria Syariah	-2.4%	95.3%	0.68	3.0	0.659	-0.202
2016	PT. Bank Victoria Syariah	-2.2%	100.7%	1.19	3.0	0.766	-0.407
2017	PT. Bank Victoria Syariah	0.4%	83.5%	0.70	1.6	0.728	-0.199
2018	PT. Bank Victoria Syariah	0.3%	82.8%	0.95	1.6	0.789	0.495
2019	PT. Bank Victoria Syariah	0.1%	80.5%	0.62	1.6	0.820	0.165
2015	PT. Bank BRISyariah	0.8%	84.2%	2.74	1.6	0.750	0.161
2016	PT. Bank BRISyariah	1.0%	81.4%	3.37	1.6	0.749	0.154
2017	PT. Bank BRISyariah	0.5%	71.9%	3.50	1.6	0.346	0.186
2018	PT. Bank BRISyariah	0.4%	75.5%	2.16	1.5	0.361	-0.202
2019	PT. Bank BRISyariah	0.3%	80.1%	2.33	1.7	0.418	-0.016
2015	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.3%	104.8%	0.50	3.0	0.217	0.414
2016	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-8.1%	98.7%	1.07	2.5	0.122	-0.980
2017	PT. Bank Jabar Banten Syariah	-5.7%	91.0%	1.00	2.5	0.114	-0.990

2018	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.5%	89.9%	1.20	2.5	0.271	0.028
2019	PT. Bank Jabar Banten Syariah	0.6%	93.5%	1.48	2.5	0.317	-1.151
2015	PT. Bank BNI Syariah	1.4%	91.9%	1.49	2.0	0.229	0.264
2016	PT. Bank BNI Syariah	1.4%	84.6%	1.88	2.0	0.174	0.125
2017	PT. Bank BNI Syariah	1.3%	80.2%	1.74	2.0	0.259	0.144
2018	PT. Bank BNI Syariah	1.4%	79.6%	2.31	2.0	0.284	0.015
2019	PT. Bank BNI Syariah	1.8%	74.3%	2.76	2.0	0.337	0.063
2015	PT. Bank Syariah Mandiri	0.4%	82.0%	1.76	1.0	0.259	-0.315
2016	PT. Bank Syariah Mandiri	0.4%	79.2%	1.54	1.0	0.292	-0.283
2017	PT. Bank Syariah Mandiri	0.4%	77.7%	1.85	1.0	0.347	0.121
2018	PT. Bank Syariah Mandiri	0.5%	77.3%	1.80	1.0	0.353	0.087
2019	PT. Bank Syariah Mandiri	1.1%	75.5%	2.06	1.0	0.374	0.013
2015	PT. Bank Mega Syariah	0.3%	98.5%	1.07	1.5	0.014	-0.512
2016	PT. Bank Mega Syariah	2.6%	95.2%	0.62	1.6	0.073	0.128
2017	PT. Bank Mega Syariah	1.6%	91.1%	1.08	1.7	0.142	-0.107

2018	PT. Bank Mega Syariah	0.9%	90.9%	0.78	1.2	0.247	0.014
2019	PT. Bank Mega Syariah	0.9%	94.5%	0.78	1.5	0.339	0.119
2015	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1.1%	96.4%	0.73	2.0	0.906	-0.678
2016	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.4%	92.0%	0.86	2.0	0.837	5.673
2017	PT. Bank Panin Dubai Syariah	-10.8%	87.0%	2.39	3.0	0.837	1.636
2018	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.3%	88.8%	0.51	2.0	0.923	-151.811
2019	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.3%	96.2%	0.34	2.0	0.955	-0.699
2015	PT. Bank Syariah Bukopin	0.0%	90.6%	1.38	1.5	0.481	-0.334
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	0.0%	88.2%	1.93	1.5	0.534	1.536
2017	PT. Bank Syariah Bukopin	0.0%	82.4%	1.74	1.5	0.621	-0.160
2018	PT. Bank Syariah Bukopin	-1.1%	93.4%	1.44	1.5	0.745	-1.619
2019	PT. Bank Syariah Bukopin	0.8%	93.5%	1.54	2.6	0.670	-0.048
2015	PT. BCA Syariah	1.0%	91.4%	0.37	1.0	0.447	0.546
2016	PT. BCA Syariah	1.1%	90.1%	0.38	1.0	0.471	0.293
2017	PT. BCA Syariah	1.2%	88.5%	0.66	1.0	0.485	-0.201
2018	PT. BCA Syariah	1.2%	89.0%	0.61	1.0	0.545	0.216
2019	PT. BCA Syariah	1.2%	91.0%	0.61	1.0	0.652	-0.070

2015	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5.2%	95.5%	0.84	2.0	0.000	0.492
2016	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	9.0%	92.8%	0.84	2.0	0.000	0.405
2017	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	11.2%	92.5%	0.73	2.0	0.000	0.281
2018	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	12.4%	95.6%	0.51	2.0	0.000	0.251
2019	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	13.6%	95.3%	0.45	2.0	0.003	0.298

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability (ROA)	47	-.0809	.1360	.014348	.0356942
Likuidity (FDR)	47	.7187	1.0475	.874166	.0839820
Leverage (DER)	47	.3445	3.4964	1.440906	.8367258
ICG (Nilai Komposit dari Hasil Self Assessment)	47	1.00	3.00	1.8521	.64247

Sharia Compliance (PSR)	47	.0000	.9555	.405506	.2624138
F SCORE	47	-.9802	.5459	-.018481	.3214437
Valid N (listwise)	47				

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26271737
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.063
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

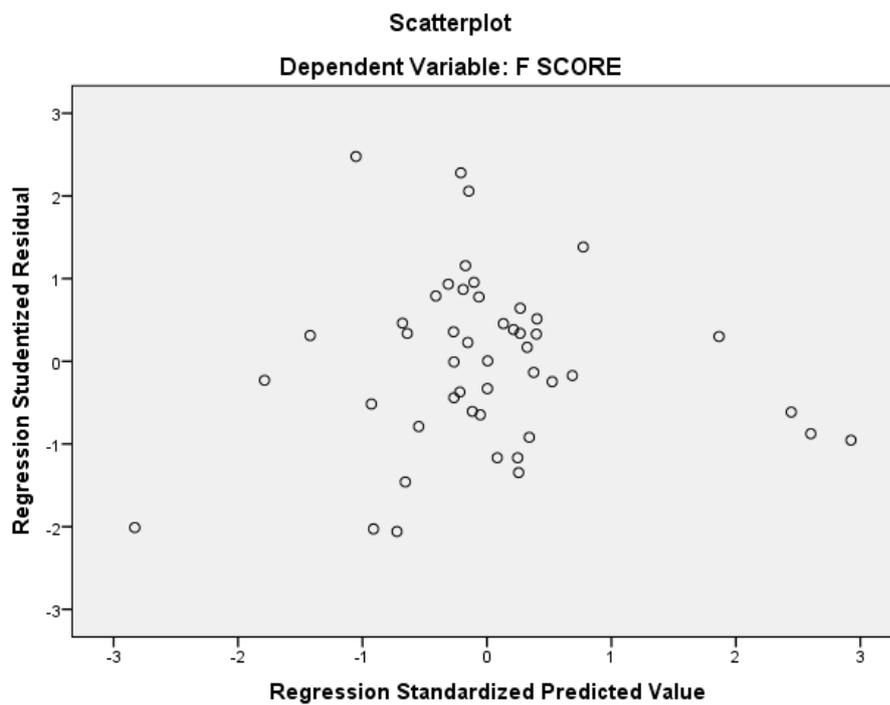
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitability (ROA)	.727	1.376
	Likuidity (FDR)	.433	2.307
	Leverage (DER)	.452	2.213

ICG (Nilai Komposit dari Hasil Self Assessment)	.790	1.265
Sharia Compliance (PSR)	.757	1.322

a. Dependent Variable: F SCORE

Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas



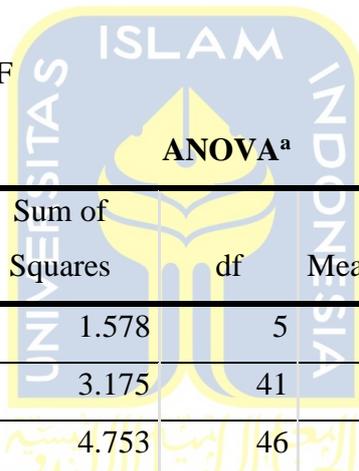
Lampiran 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model						
1	(Constant)	.876	.697		1.257	.216

Profitability (ROA)	4.635	1.348	.515	3.438	.001
Likuidity (FDR)	-1.017	.742	-.266	-1.371	.178
Leverage (DER)	-.023	.073	-.059	-.311	.757
ICG (Nilai Komposit dari Hasil Self Assessment)	-.002	.072	-.003	-.022	.983
Sharia Compliance (PSR)	-.089	.180	-.073	-.495	.623

a. Dependent Variable: F SCORE

Lampiran 9. Hasil Uji F



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.578	5	.316	4.076	.004 ^b
	Residual	3.175	41	.077		
	Total	4.753	46			

a. Dependent Variable: F SCORE

b. Predictors: (Constant), Sharia Compliance (PSR), ICG (Nilai Komposit dari Hasil Self Assessment), Leverage (DER), Profitability (ROA), Likuidity (FDR)